

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

— Dalam kamus besar bahasa Indonesia penanggalan adalah daftar hari, bulan, *almanak*, *takwin*, pembubuhan tanggal, *tarik*¹. Adapun fungsi kalender telah menjadi hal yang biasa dikalangan masyarakat, yakni sebagai penentu tanggal, alat bantu penentu jadwal dalam berbagai urusan kehidupan manusia secara sosial, seperti dalam penjadwalan pembelajaran sekolah, transaksi muamalat, hingga penentu hari-hari penting dalam kegiatan pribadatan keagamaan.

Sebelum adanya perkembangan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini, masyarakat dizaman dahulu menentukan waktu-waktu penting dalam kehidupan sehari-hari dengan melihat tanda-tanda alam, seperti bintang, arah angin dalam menentukan kapan waktu panen misalnya. Setelah adanya perkembangan ilmu pengetahuan, astronomi khususnya, manusia mulai mengkaji tanda-tanda alam secara ilmiah dan menemukan teori obyektif dan valid dalam menentukan waktu-waktu dalam kehidupan masyarakat, walaupun belum sempurna.

Menurut *Encyclopedia Britania* disebutkan bahwa sistem kalender yang berkembang di dunia sejak zaman kuno sampai era modern adalah kalender sistem primitif, kalender barat, kalender cina, kalender mesir, kalender hindia, kalender Babilonia, kalender Yahudi, kalender Islam dan kalender Amerika tengah.² Kalender-kalender ini memiliki sistem dan aturan yang berbeda-beda dalam

¹WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka), h. 1203.

²Susiknan Azhari, *Kalender Islam: Kearah Integrasi Muhammadiyah-NU* (Yogyakarta: Museum Astronomi Islam, 2012), h. 44.

menentukan penanggalan. Namun, pada dasarnya sistem dan aturan itu berpangkal pada tiga sistem kalender yaitu *Solar Calender*, *Lunar Calender* dan *Luni-Solar Calender*.³

Solar Calender atau kalender matahari adalah sistem kalender yang mempertahankan panjang tahun matahari. Maksudnya dalam menentukan penanggalannya, kalender ini berpusat pada sistem peredaran matahari. Sedangkan *Lunar Calender* atau sering disebut pula dengan penanggalan bulan adalah kalender yang acuannya berdasarkan pergerakan bulan, dan *Luni-solar Calender* adalah sistem kalender yang menggunakan periode bulan mengelilingi bumi untuk satuan bulan, namun untuk menyesuaikan musim dilakukan penambahan satu bulan atau beberapa hari (*interkalasi*) setiap beberapa tahun.⁴

Menurut sistem kalender yang telah di jelaskan di atas dapat di lihat bahwa yang menjadi acuan dalam penentuan waktu atau penanggalan adalah pergerakan bulan dan matahari. Hal ini telah Allah paparkan dalam Alquran QS. Yunus: 5, yaitu:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۗ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ



Artinya : “Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya, dan dialah yang menetapkan tempat-tempat orbitnya, agar kamu mengetahui bilangan tahun, dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan

³Susiknan Azhari, *Kalender Islam: Kearah Integrasi Muhammadiyah-NU*, h. 44.

⁴Susiknan Azhari, *Kalender Islam: Kearah Integrasi Muhammadiyah-NU*, h. 44-45.

*demikian itu melainkan dengan benar. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.*⁵

Pada ayat ini, Allah SWT. mengungkapkan dengan jelas bahwa bulan dan matahari akan menjadi alat pengukuran bagi manusia untuk menentukan tahun. Lebih jauh, Alquran mengungkapkan fakta bahwa perhitungan ini akan dilakukan menurut gerak matahari yang terlihat di bumi dan posisi bulan ketika ia bergerak dalam orbitnya.

Sebagaimana di sebutkan dalam Tafsir Al-Azhar bahwa dalam ayat ini menjelaskan bahwasanya perjalanan bulan yang teratur demikian rupa, dan ketentuan yang tepat pada tempat-tempat tertentu menurut nama bintang-bintang yang tertentu itu, ialah supaya kamu ketahi atau kamu pelajari. Sebab hidup di dunia ini pun mesti mempunyai hisab perhitungan. Umur yang kamu lalui ini adalah kumpulan dari detik, menit, jam, hari, bulan dan tahun-tahun. Orang yang tidak mempelajari perjalanan bulan yang dua belas bulannya, menjadi satu tahun itu adalah orang yang tidak mempunyai hari lampau, hari kini dan hari esok. Kita hidup dilingkungi oleh ruang dan waktu, oleh zaman dan tempat. Kalau hitungan tidak ada, berarti zaman tidak pula ada. Kata *Nur* dan *Diya'* dalam ayat ini menerangkan cahaya yang berbeda antar keduanya. Dalam ayat ini pun Allah menetapkan bulan pada beberapa *manzilah*. Pertama bulan muncul dengan keadaan kecil, kemudian bersinar dan bentuknya bertambah sehingga sempurna menjadi purnama.

⁵Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 2002), h. 208.

Kemudian, bulan itu berkurang sinar dan bentuknya sehingga kembali kepada keadaan semula.⁶ Hal ini dijelaskan pula dalam Q.S. Yasin: 39-40 yaitu:

وَالْقَمَرَ قَدَّرْنَاهُ مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ ﴿٣٩﴾ لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ

تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ ﴿٤٠﴾

Artinya : “Dan telah kami tetapkan tempat peredaran bagi bulan, sehingga (setelah ia sampai ketempat peredaran yang terakhir) kembalilah ia seperti bentuk tandan yang tua. Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya.”⁷

M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah menjelaskan kata *Qaddarahu manazilah* dipahami dalam arti Allah SWT, menjadikan bagi bulan *manzilah-manzilah*, yakni tempat-tempat dalam perjalanannya mengitari matahari, setiap malam ada tempatnya dari saat kesaat sehingga terlihat di bumi selalu berbeda sesuai dengan posisinya dengan matahari. Inilah yang menghasilkan perbedaan-perbedaan bentuk bulan dalam pengamatan kita di bumi. Dari hal ini, dapat ditentukan kalender *qamariah* atau kalender *hijriah*. Untuk mengelilingi bumi, bulan menempuhnya selama 29 hari 12 jam 44 menit dan 2,8 detik.⁸

Ada pula Ulama yang memahami kata *Qaddarahu manazilah* bukan hanya terbatas pada bulan tetapi juga matahari. Memang *damir* kata ganti nama yang digunakan ayat ini berbentuk tunggal, tetapi maksudnya adalah dual dalam rangka mempersingkat.

⁶Muhammad Nasib Ar-Rifa’I, *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2 (Surah Al-Maidah s/d Surah An-Nahl)*, (Jakarta: Gema Insani, 2012), h. 493.

⁷Departemen Agama, *Al-qur’an dan terjemahannya.....*, h. 442.

⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keselarasan Alquran* (Jakarta: Lentera Hati, 2011), h. 333-334.

Dari penafsiran kedua Mufassir terhadap salah satu ayat *Kauniyah* diatas yang menjelaskan perihal bulan dan matahari sebagai penentu waktu dapat dibuktikan dan dijelaskan pula dengan teori astronomi yang telah berkembang. Selain itu di dalam Alquran Q.S. Al-Kahfi: 25, Allah SWT. mengabarkan lama tidurnya para pemuda *Ashabul Kahfi*.

وَلَبِثُوا فِي كَهْفِهِمْ ثَلَاثَ مِائَةٍ سِنِينَ وَازْدَادُوا تِسْعًا

Artinya : “Dan mereka tinggal di dalam gua selama tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun.”⁹

M. Quraish Shihab dalam bukunya *Wawasan Quran* bahwa Alquran mengisyaratkan perbedaan perhitungan syamsiah dan qamariah melalui ayat yang membicarakan lamanya penghuni gua tertidur. Tiga ratus dan ditambah sembilan tahun. Tiga ratus tahun ditempat itu menurut perhitungan syamsiah, sedangkan penambahan sembilan tahun adalah berdasarkan perhitungan qamariah. Seperti telah diketahui, terhadap selisih sekitar sebelas hari setiap tahun antara perhitungan qamariah dan syamsiah. Jadi, selisih sembilan tahun itu adalah sekitar 300×11 hari = 3300 hari sama dengan sembilan tahun.¹⁰ Hal ini mengisyaratkan bahwa Alquran pun telah mengabarkan tentang adanya sistem perhitungan yang berbeda dalam menentukan penanggalan

Alquran memang tidak menjelaskan perihal aya-ayat tentang penanggalan secara eksplisit, namun dalam ayat-ayat tentang penanggalan ini terdapat kesatuan konsep yang sama. Dan untuk mengurai ayat-ayat secara menyeluruh dan

⁹Departemen Agama, *Al-qur'an dan terjemahannya.....*, h. 296.

¹⁰M. Quraish Shihab, *Wawasan Alquran* (Bandung: Mizan, 2013), h. 728.

memahami pesan yang ada di dalamnya, tidak cukup sebatas pengkajian bahasa dan *Ulumul Quran* saja, namun diperlukan ilmu bantu untuk memahami ayat-ayat Alquran yang akan dibahas.

Kamus ilmiah populer, astronomi diartikan sebagai ilmu tentang matahari, bulan, bintang, planet, ilmu falak,¹¹ walaupun istilah astronomi memiliki arti yang lebih luas. Telah dijelaskan di atas perihal fase-fase bulan yang menjadi acuan dalam penentuan waktu, hal ini disebabkan oleh peredaran atau gerak dari bulan, bumi dan matahari. Gerak ketiga benda ini berada dalam jalurnya masing-masing yang disebut dengan orbit. Pada awalnya manusia meyakini bahwa yang menjadi pusat alam semesta adalah bumi, hal ini diungkapkan oleh *Ptolemius*, Beliau mengatakan bahwa bumi adalah pusat tata surya, teori ini dikenal dengan teori *geosentris*.¹² Namun, teori ini memiliki kelemahan, yaitu matahari dan bulan bergerak dalam jejak lingkaran mengitari bumi, sementara planet bergerak tidak teratur dalam serangkaian simpul kearah timur, kemudian dengan perkembangan penelitian, teori ini gugur oleh teori *Heliosentris* yang diungkap oleh *Copernichus*, yang mengungkapkan bahwa matahari merupakan sistem tata surya, yang kemudian semakin disempurnakan oleh hukum kepler yang menjelaskan perihal orbit dengan lebih detail.

Penjelasan teori orbit ini dapat menjelaskan ayat-ayat tentang orbit yang terdapat di Q.S. Ibrahim: 33.

وَسَخَّرَ لَكُمُ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَائِبَيْنِ ۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ﴿٣٣﴾

¹¹Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 57.

¹²Muhammad Hadi Bashori, *Pengantar Ilmu Falak* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), h.

Artinya : “Dan dia telah menundukkan matahari dan bulan bagimu yang terus menerus beredar (dalam orbitnya); dan telah menundukkan malam dan siang bagimu.”¹³

Orbit sangat berpengaruh pada pergerakan bulan, bumi dan matahari, yang secara langsung mempengaruhi pergantian siang dan malam serta penentuan sistem penanggalan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, menjelaskan ayat-ayat *Kauniyah* perihal sistem penanggalan dalam Al-Quran dengan dibantu oleh ilmu bantu yaitu astronomi, akan membantu dalam pemahaman dan informasi yang *Komprehensif*. Alquran bukanlah kamus ilmiah atau fisika, namun dengan adanya teori astronomi, maka akan menambah wawasan dalam memahami tanda-tanda alam yang telah Allah sampaikan dalam butir setiap ayat-ayat-Nya dalam Alquran.

Adanya keselarasan antara penjelasan ilmu astronomi terkait sistem penanggalan dan isyarat Alquran terkait sistem penanggalan menjadi hal yang menarik untuk dijelaskan secara mendalam. Seperti yang telah peneliti sebutkan diatas, bahwa ayat-ayat *Kauniyah* dalam Alquran yang menjelaskan terkait sistem penanggalan tidak disebut secara eksplisit dan detail, hal ini disadari agar manusia dapat berfikir terkait pesan yang Allah kabarkan dalam Alquran.

Karena Alquran bukanlah buku astronomi ataupun buku diktat pengetahuan, namun kitab pedoman dan petunjuk hidup, maka untuk memahaminya lebih jauh, perlu dilengkapi dengan ilmu pengetahuan lainnya, dalam hal ini ilmu astronomi dapat disandingkan dengan penafsiran Alquran untuk menggali pesan Allah dalam ayat-ayat Alquran dan lebih membuka kajian baru terhadap penafsiran Alquran. Dengan demikian penulis ingin meneliti skripsi tentang **“KONSEP**

¹³Departemen Agama, *Al-qur'an dan terjemahannya.....*, h. 259.

PENANGGALAN DALAM ALQURAN SURAH YUNUS AYAT 5 (STUDI ANALISIS TAFSIR AL-MISBAH DAN ILMU ASTRONOMI)”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Q.S. Yunus ayat 5 menjelaskan tentang konsep Penanggalan?
2. Bagaimana pendapat ulama Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah tentang konsep Penanggalan?
3. Bagaimana pandangan ahli Astronomi terhadap Q.S. Yunus: 5 tentang konsep Penanggalan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penjelasan surah Yunus ayat 5 tentang konsep penanggalan atau kalender.
2. Untuk mengetahui M.Quraish Shihab mengenai konsep penanggalan dalam Tafsir al-Misbah.
3. Untuk mengidentifikasi ayat-ayat yang mengisyaratkan konsep penanggalan dalam Alquran dalam persepektif ilmu astronomi sehingga dapat menemukan hubungan antar keduanya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuka wawasan pembaca, khususnya umat muslim terkait konsep penanggalan yang diberlakukan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Membuka pintu dialektika antara ilmu Tafsir dan ilmu pengetahuan umum, tidak hanya ilmu astronomi melainkan ilmu-ilmu yang lain, sehingga pemahaman terhadap Alquran dapat lebih komprehensif dan tidak stagnan atau diam ditempat.
3. Menutup pintu saling menyalahkan dan merasa paling benar sendiri dalam perbedaan penentu kalender atau penanggalan yang tetap sesuai dengan Alquran dan Hadis atau tidak.

E. Batasan Istilah

Untuk mencapai penelitian yang mendalam terkait sistem penanggalan dalam Alquran, peneliti memaparkan beberapa istilah.

1. Penanggalan

Penanggalan adalah sebuah system untuk memberi nama pada sebuah periode waktu. Nama-nama ini dikenal sebagai tanggal kalender. Tanggal ini bisa didasarkan dari gerakan-gerakan benda angkasa seperti matahari dan bulan. Kalender juga dapat mengacu kepada alat yang mengilustrasikan system penanggalan.

2. Alquran

Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantaraan malaikat Jibril kepada umat manusia untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan di dunia dan di akhirat.

3. Tafsir

Tafsir adalah ilmu untuk memahami kitab Allah yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, penjelasan mengenai makna-makna kitab Allah, serta mengesensikan hukum-hukum dan hikmah-hikmahnya.

4. Astronomi

Astronomi adalah ilmu bintang atau ilmu falak, yaitu cabang ilmu alam yang meneliti benda langit serta fenomena-fenomena alam yang terjadi diluar atmosfer bumi.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkenaan dengan pembahasan tentang penanggalan Jawa Islam yang berupa skripsi yang diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Fivi Khusniyah tahun 2009, mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul "*Prasasti Pada Situs Makam dan Masjid Jamik Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik : Sudi Analisis Kronologi*". Skripsi tersebut membahas mengenai kronologi dalam prasasti pada cungkup Makam Kanjeng Sepuh Sidayu. Selain itu juga mengungkapkan bahwa masyarakat Desa Kauman Kecamatan Sidayu Gresik hingga saat ini masih menggunakan

kalender Jawa hasil penyesuaian Sultan Agung Mataram dalam menentukan hari-hari besar Islam.¹⁴

2. Penelitian yang ditulis oleh Maulana Yusuf tahun 2008, mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul *“Kalender Jawa Islam (Studi Tentang Perubahan Kalender Saka ke Islam Tahun 1633- 1645)”*. Skripsi ini membahas tentang asal mula kalender Jawa yang dibuat oleh Sultan Agung Mataram, penulis memfokuskan penelitiannya di Jawa Tengah.¹⁵
3. Penelitian yang dilakukan oleh Iva Istiqomah pada tahun 2014, mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul *“Prasasti Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya : Studi Tentang Kontak Peradaban Antara Jawa, Arab dan Barat Dalam Kronologi”*. Skripsi tersebut membahas mengenai kontak peradaban Jawa, Barat dan Islam dalam prasasti Masjid Sunan Ampel Surabaya. Dilihat dari penggunaan kalender Jawa, Hijriyah dan Masehi.¹⁶

Adapun sisi lain yang belum dibahas oleh peneliti lainnya adalah sistem penanggalan yang ada dalam al-Qur’an dan sistem penanggalan yang dipengaruhi oleh Ilmu Astronomi. Hal ini menjadi menarik karena proses Ilmu Astronomi dan al-Qur’an mempengaruhi penetapan penanggalan melalui al-Qur’an dan Ilmu Astronomi serta penafsiran ulama Tafsir Indonesia yaitu M. Quraish Shihab dalam kitab Tafsir al-misbah. Sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil judul *“KONSEP PENANGGALAN DALAM ALQURAN SURAH YUNUS AYAT 5 (STUDI TAFSIR AL-MISBAH DAN ILMU ASTRONOMI)”*

¹⁴Vivi Firda Usfiyah, *Skripsi Tentang Sistem Penanggalan Pada Prasasti Makam Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik*, UIN SUNAN AMPEL: Surabaya, h. 11.

¹⁵Vivi Firda Usfiyah, *Skripsi Tentang Sistem Penanggalan Pada Prasasti.....*, h. 11.

¹⁶Vivi Firda Usfiyah, *Skripsi Tentang Sistem Penanggalan Pada Prasasti.....*, h. 12.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau kajian literatur (*Library Research*), yaitu penelitian yang berdasarkan pada teks-teks tertulis yang berkaitan dengan pokok bahasan, baik yang berasal dari buku, jurnal, artikel maupun karya ilmiah lainnya yang sesuai dengan objek kajian. Adapun sifat penelitian ini adalah kualitatif, yang didasarkan pada kualitas data yang telah diuraikan dan dianalisis secara sistematis.¹⁷

2. Sumber Penelitian

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diklarifikasikan menjadi dua kategori, yaitu sumber primer yakni ayat-ayat Alquran yang bersumber dari Alquran, kitab-kitab tafsir yang menjelaskan perihal ayat-ayat yang dimaksud, seperti kitab Tafsir Al-Misbah. Serta sumber data ilmiah dari ilmu astronomi, baik berupa jurnal ataupun diktat. Dan yang kedua adalah sumber sekunder yaitu buku-buku atau karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode kepustakaan, yakni mencari dan mengumpulkan buku-buku dari sumber primer dan sumber sekunder yang kemudian dipilah-pilah dan dianalisis sesuai penelitian yang berkaitan dengan penentuan penaggalan.

¹⁷Septiawan Santana K. *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), hlm. 5.

4. Analisis Data

Data-data yang telah ada akan dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan model deskriptif-analisis kemudian akan dianalisis sesuai bab-bab yang akan dibahas dalam penelitian. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

Pertama, untuk mengelolah data terkait ayat-ayat Alquran, penyusun menggunakan langkah-langkah berdasarkan metode Tahlili dan Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab, sebagai berikut:

- a. Metode ini menjelaskan Alquran dengan menguraikan berbagai seginya dan menjelaskan apa yang dijelaskan oleh Alquran.
- b. Metode ini dilakukan secara berurutan ayat demi ayat kemudian surah demi surah dari awal hingga akhir sesuai dengan susunan mushaf Alquran, menjelaskan kosa kata, konotasi kalimatnya, latar belakang turunnya ayat, kunjungan dengan ayat lain, baik sebelum maupun sebelumnya (munasabah).
- c. Metode ini Tidak ketinggalan pendapat-pendapat yang telah diberikan sehubungan dengan tafsiran ayat-ayat tersebut, baik yang disampaikan oleh Nabi Saw, sahabat, para tabi'in maupun ahli Tafsir lainnya.
- d. Metode ini menjelaskan arti yang diharapkan, sasaran yang dituju dan konten ayat.

Kedua, setelah data ayat-ayat Alquran yang didapatkan dari sumber primer, yakni kitab-kitab Tafsir, dilanjutkan dengan analisis pendekatan interkoneksi keilmuan penafsiran Alquran dengan ilmu astronomi dan sumber tambahan lainnya.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan karya tulis penelitian, penyusun secara sistematis diharapkan dapat membantu dalam memahami maksud konten penelitian. Dalam karya tulis penelitian ini akan membahas lima bab, yaitu:

Bab I, latar belakang yang mendasari penelitian ini dilakukan, menjabarkan hal yang menarik sehingga penelitian ini dilakukan, selain itu dalam bab ini dijabarkan pula rumusan masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian, tujuan, manfaat penelitian, batasan istilah yang menjadi koridor dalam pelaksanaan penelitian, metode penelitian dan gambaran umum terkait penelitian.

Bab II, Membahas tentang mengenal M.Quraish Shihab dan Tafsir al-Misbah yang meliputi: Biografi M.Quraish Shihab, karya-karya M.Quraish Shihab, kitab Tafsir al-Misbah sistematika dan metode penafsiran, keunggulan dan kelemahan Tafsir al-Misbah.

Bab III, Membahas tentang konsep penanggalan dalam Alquran yang meliputi: ayat-ayat tentang penanggalan serta penafsiran M.Quraish Shihab Dalam Tafsir al-misbah, pengertian penanggalan, dan sistem/konsep penanggalan dalam Alquran.

Bab IV, Menjelaskan tentang pandangan para ahli terhadap sistem penanggalan dan hubungannya dengan Alquran yang meliputi: klasifikasi penanggalan menurut ahli astronomi, pandangan para ahli ilmu falak, dan macam-macam penanggalan.

Bab V, adalah kesimpulan dari pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya dan menjawab rumusan masalah dari penelitian ini. Dan disertai dengan saran-saran dalam penelitian yang telah dilakukan.

